



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Komunikasi massa adalah proses dimana organisasi-organisasi media memproduksi dan menyalurkan pesan-pesan ke publik dan proses yang luas di mana pesan itu dicari, digunakan, dan dikonsumsi oleh khalayak (Winarso, 2005: 54). Menurut Gerbner, komunikasi massa merupakan produksi dan distribusi secara institusional dan teknologis dari sebagian besar aliran pesan yang dimiliki bersama secara berkelanjutan dalam masyarakat-masyarakat industrial. (Winarso, 2005: 20) Komunikasi massa terjadi ketika sebuah sumber, biasanya sebuah organisasi menggunakan teknologi untuk berkomunikasi dengan khalayak yang besar. (Baran, 2010: 6)

Dalam buku *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (McQuail, 1994: 35) menunjukkan ciri-ciri utama komunikasi massa, antara lain:

1. Sumber komunikasi massa bukanlah satu orang, melainkan suatu organisasi formal dan “sang pengirimnya” seringkali merupakan komunikator profesional.
2. Hubungan antara pengirim dan penerima bersifat satu-arah dan jarang sekali bersifat interaktif.
3. Pesan seringkali diproses, distandarisasi, dan selalu di perbanyak.
4. Pesan itu juga merupakan suatu produk dan komoditi yang mempunyai nilai tukar, serta acuan simbolik yang mengandung nilai kegunaan.

Hal penting bagi studi komunikasi massa adalah media. Media massa merupakan organisasi-organisasi yang menyalurkan produk-produk atau pesan-pesan budaya yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya masyarakatnya. Media memberikan informasi secara terus-menerus kepada khalayak luas yang heterogen. (Ball-Rockeach dan Cantor (eds.), 1986: 10-11)

Menurut Joseph R. Dominick dalam Effendy (2011), media massa memiliki fungsi dalam melakukan perannya, yaitu pengawasan (*surveillance*), interpretasi (*interpretation*), hubungan (*linkage*), sosialisasi (*socialization*), hiburan (*entertainment*).

Televisi sebagai salah satu media massa yang dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan informasi, dengan menggunakan bayangan gambar dan suara, demikian halnya dengan video dan film. Dalam *Produksi Acara Televisi*, Darwanto Sastro Subroto (1994: 2), pengertian tersebut sangat penting untuk dipahami bagi mereka yang berkecimpung di bidang penyiaran televisi. Peran televisi amat besar dalam membentuk pola dan pendapat umum, termasuk pendapat umum untuk menyenangkan produk-produk tertentu. Selain itu, perannya juga amat besar dalam pembentukan perilaku di abad ini dan yang tidak pernah dibayangkan oleh penemu televisi sekitar 50 tahun yang lalu. Adapun karakteristik media televisi (Ks. Usman, 2009: 23), yaitu media pandang dengar (*audio-visual*), mengutamakan gambar, mengutamakan kecepatan, bersifat sekilas dan memiliki daya jangkauan yang luas.

Kompas TV merupakan stasiun televisi yang memiliki sistem penyiaran jaringan nasional. Ada dua pihak dalam sistem penyiaran berjaringan, mencakup stasiun jaringan induk dan stasiun lokal. Stasiun jaringan atau disebut juga dengan stasiun induk pada dasarnya tidak memiliki wilayah siaran sehingga stasiun induk tidak dapat menyiarkan programnya tanpa bekerja sama dengan stasiun lokal yang memiliki wilayah siaran. Stasiun lokal terdiri dari stasiun lokal independen dan stasiun lokal afiliasi, yaitu stasiun lokal yang bekerja sama (afiliasi) dengan salah satu stasiun induk untuk menyiarkan program stasiun induk di wilayah siaran lokal, dimana stasiun afiliasi berada. (Morissan, 2008: 106)

Dalam buku *Manajemen Media Penyiaran: Strategi mengelola radio dan televisi*, (Morissan, 2008: 218), jenis program televisi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya, terdiri dari program informasi atau berita dan program hiburan. Program informasi (berita) dibagi menjadi dua jenis, yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*).

Berita keras atau *hard news* adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya. Stasiun televisi besar biasanya menyajikan program berita beberapa kali dalam satu hari, misalnya pada pagi, siang, petang, dan tengah malam. Media televisi biasanya menyajikan berita keras secara reguler yang ditayangkan dalam suatu program berita. Selain itu, Berita keras disajikan dalam suatu program berita yang berdurasi mulai dari beberapa menit saja hingga program berita yang berdurasi 30 menit, bahkan satu jam. (Morissan, 2008: 209).

Penulis menjalani praktik kerja magang pada program berita keras di Kompas TV, yaitu Kompas Sport. Kompas Sport merupakan salah satu program berita keras yang menyajikan *straight news* atau berita singkat mengenai informasi terpenting mengenai dunia olahraga kepada khalayak. Dalam buku *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Morissan 2008: 32), berita olahraga pada umumnya telah memiliki pemirsanya sendiri dan sebagian besar televisi telah membuat program khusus berita olahraga.

Dalam proses produksi siaran radio dan televisi, ada tiga tahapan, yaitu pra-produksi (perencanaan), produksi (liputan), pasca-produksi (*editing* dan *manipulating*) (Wahyudi, 1994: 30). Tahapan pelaksanaan produksi program berita dalam Fred Wibowo (1997), produser menentukan terlebih dahulu sajian utama dari program yang diproduksi. Kemudian setiap reporter mulai mencari dan mengumpulkan materi produksi. Setelah materi terkumpul, kemudian diseleksi. Materi produksi yang kurang memenuhi syarat, dari segi isi dan teknis harus dibuang. Setelah materi yang terseleksi cukup, dimulai menyusun dan memasukkan materi-materi itu ke dalam rubrik yang tersedia. Naskah sajian disusun untuk mempersatukan, menghidupkan dan memberi makna pada program itu. Setelah semua siap, kemudian program direkam dan diedit.

Uraian tahapan pelaksanaan produksi di atas juga dilakukan oleh program Kompas Sport. Salah satu peran yang ada dalam tahapan tersebut adalah *Production Assistant (PA)*. Dalam artikel yang dirilis pada situs [http://www.prospects.ac.uk/television\\_production\\_assistant\\_job\\_description.html](http://www.prospects.ac.uk/television_production_assistant_job_description.html),

seorang asisten produksi televisi dapat bekerja pada berbagai jenis program dan bekerja sama dengan semua orang yang terlibat dari tahap awal hingga akhir pelaksanaan produksi. Adapun tugas dari asisten produksi termasuk menulis naskah, memantau durasi program, dan melaksanakan perintah dari produser program. Selain itu, tugas asisten produksi dalam program berita televisi (Morissan, 2008:46), antara lain membantu reporter mempersiapkan paket berita jika reporter berada dalam keadaan waktu yang mendesak atau jika reporter tidak sempat menyelesaikan paket beritanya karena ia harus berangkat lagi untuk melaksanakan tugas berikutnya. Dengan kata lain, asisten produksi akan mengambil alih tugas reporter dalam hal reporter tidak mungkin mengerjakannya sendiri.

Melalui laporan magang ini, Penulis ingin membahas mengenai pelaksanaan tugas sebagai *Production Assistant* saat praktik kerja magang selama dua bulan dalam tayangan Kompas Sport di Kompas TV. Selain itu, Penulis juga ingin membahas kegiatan jurnalistik apa yang dijalankan oleh *Production Assistant* itu sesuai dengan teori yang ada.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

### **1.2.1 Maksud**

Maksud dilakukannya praktik kerja magang sebagai syarat untuk memenuhi salah satu kewajiban akademis yang harus dipenuhi oleh mahasiswa tingkat akhir Universitas Multimedia Nusantara. Kewajiban ini terdapat pada mata kuliah Internship dengan bobot empat sks. Selain itu, dilakukannya praktik kerja magang ini juga sebagai cara untuk mengaplikasikan teori yang selama ini telah dipelajari dan untuk dipraktekkan pada dunia nyata, terutama dalam dan dunia kerja.

### **1.2.2 Tujuan**

Tujuan kerja magang adalah untuk memahami kerja dan aktivitas jurnalistik yang dilakukan oleh *Production Assitant* dalam dunia kerja

industri televisi. Khususnya, dalam menulis sebuah naskah berita dan meliput sebuah peristiwa olahraga. Tidak hanya dapat menulis sebuah naskah berita yang baik dan benar, tetapi menulis naskah dengan bahasa dramatis, menarik dan mengugah bagi penonton dan pecinta olahraga.

### **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Praktek Kerja Magang**

Pelaksanaan kerja magang dilakukan penulis sejak 25 Juni 2014 sampai dengan 30 Agustus 2014. Jam kerja dibagi menjadi dua yaitu pukul 12.00 – 19.00 WIB untuk Kompas Sport Petang dan 00.00 – 07.00 WIB untuk Kompas Sport Pagi. Hari Kerja yang berlaku bagi Penulis di Kompas Sport Petang yang tayang setiap hari pada pukul 18.30 WIB adalah Selasa hingga Sabtu. Sama halnya pada Kompas Sport Pagi yang tayang setiap hari pada pukul 06.30 WIB, hari kerja yang berlaku bagi Penulis adalah Selasa hingga Sabtu.

Langkah-langkah yang Penulis lakukan sebelum melakukan praktik kerja magang, adalah sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kerja magang, Penulis terlebih dahulu mengisi Form KM-01 sehubungan dengan pengajuan kerja magang yang harus ditandatangani oleh Ketua Program Studi.
2. Setelah itu diberikan kepada Sekretaris Program Studi untuk dibuatkan surat pengantar Kerja Magang (Form KM-02) yang telah ditandatangani oleh Ketua Program Studi.
3. Pada awal bulan Juni 2014, Penulis kemudian memberikan surat keterangan magang (Form KM-02), Curriculum Vitae, Transkrip Nilai dan mengumpulkan portfolio untuk diberikan kepada Kristi selaku HRD Kompas TV. Semuanya diberikan ketika bertemu langsung dengan Kristi di Gedung Kompas TV.
4. Menanggapi pengajuan magang tersebut, HRD Kompas TV kemudian menghubungi penulis pada 20 Juni 2014 untuk segera melakukan kerja magang di Kompas TV. Namun, saat itu Penulis sedang melaksanakan

Ujian Akhir Semester (UAS), kerja magang baru dapat dilaksanakan pada 25 Juni 2014.

5. Saat Penulis melaksanakan kerja magang, HRD Kompas Tv membuat surat bahwa Penulis telah diterima untuk melaksanakan kerja magang di Kompas TV. Surat ini kemudian diberikan kepada pihak kampus untuk mengambail Form KM-03 hingga KM-09.

Penulis melakukan kerja magang dibawah bimbingan produser Kompas TV, yaitu Epi Handayani, Rully Gustimigo, Riza Ilzar, Deden Firmansyah, Wendy Surya, Jaka Subagja, Johanes Yulistio, Icha Avrianty, Retno Lestari, dan Danny Maulana. Selain itu, Penulis juga turut dibantu oleh Reporter Kompas Sport, yaitu Chriseffer Rachel, Aisya Wiyati, San Yasdi Pandia, Ratri Kartika, Okky Firmansyah, Leo Taufik, Sigit Rilo, serta *Camera Person* Kompas Sport, Wahyu Santiko dan Eka Afandi.

Dalam periode magang ini, Penulis belajar menjadi *Production Assitant*, dengan menulis naskah, bagaimana cara merekam suara dan melakukan pengisian suara (*dubbing*) paket berita, mengubah format video, liputan dan menghitung durasi program.

Setelah proses magang selesai, Penulis diwajibkan untuk menulis laporan kerja magang. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab selama periode magang dari apa yang Penulis alami, pelajari juga kerjakan. Bersama dengan pembimbing kerja magang dan dosen pembimbing laporan magang, Penulis membuat dan menyelesaikan laporan ini.